



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

## **Peningkatan Kualitas Juru Parkir Berkeselamatan Kabupaten Grobogan**

*Improving The Quality of Safety Parking Attendants in Grobogan District*

**Yogi Oktopianto<sup>1</sup>, Rukman<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Rekayasa Sistem Transportasi Jalan,  
Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan

\*Email: [yogi.oktopianto@pktj.ac.id](mailto:yogi.oktopianto@pktj.ac.id)

### **Abstrak**

Pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan setiap tahun dibutuhkan juru parkir yang handal untuk dapat mengatur keluar masuk kendaraan pada tempat parkir agar tidak mengganggu lalu lintas. Selain dibutuhkan ruang parkir yang cukup juga diperlukan juru parkir yang handal agar dapat mengatur parkir dengan baik. Kurangnya pengetahuan mengenai pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir berkeselamatan menjadi permasalahan utama dalam pengabdian masyarakat ini. Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, pemberian contoh-contoh kasus dan praktik pengaturan parkir. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan terjadi peningkatan nilai pengetahuan juru parkir tentang parkir berkeselamatan sebesar 65%. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan selama pelaksanaan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh peserta.

**Kata Kunci : Parkir, Berkeselamatan, Penyuluhan, Juru Parkir, Kualitas**

### **Abstract**

*The rapid growth in the number of vehicles every year requires a reliable parking attendant to be able to manage the entry and exit of vehicles in the parking lot so as not to interfere with traffic. In addition to the need for sufficient parking space, reliable parking attendants are also needed to be able to manage parking properly. Lack of knowledge about parking arrangements and organizing safe parking is the main problem in this community service. This community service was held in collaboration with the Grobogan Regency Transportation Office. The method used in this activity is by using lectures, questions and answers, giving case examples and practicing parking arrangements. Based on the results of the counseling activities, there was an increase in the value of parking attendants' knowledge about safe parking by 65%. This shows that the material provided during the implementation can be accepted and applied well by the participants.*

**Keywords: Parking, Safety, Counseling, Parking Attendant, Quality**

**Submitted : 24-07-2023, Revision : 26-07-2023, Accepted : 07-08-2023**

## PENDAHULUAN

Petugas Parkir atau juru parker adalah petugas yang ditunjuk untuk mengatur, mengawasi, menertibkan, dan memungut retribusi parkir kendaraan bermotor yang parkir ditempat yang ditentukan. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah kendaraan pertahun dibutuhkan juru parkir yang handal untuk dapat mengatur keluar masuk kendaraan pada tempat parkir agar tidak mengganggu lalu lintas. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik di Kabupaten Grobogan tercatat 639.943 kendaraan dengan klasifikasi mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor yang selalu meningkat pada setiap tahun. Berdasarkan data ini tercatat sepeda motor memiliki jumlah paling banyak dengan total 639.943 dan mobil penumpang sebanyak 28.239 dan sisanya adalah truk dan bus. Berdasarkan data tersebut selain dibutuhkan ruang parkir yang cukup juga diperlukan juru parkir yang handal agar dapat mengatur parkir dengan baik.

Parkir sangat diperlukan untuk proses pengaturan arus lalu lintas dalam mobilitas keseluruhan sistem. Parkir menjadi masalah utama karena meningkatnya lalu lintas dan volume kendaraan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap ruang parkir untuk kawasan tertentu, seperti kawasan bisnis/atau kawasan yang memiliki kegiatan. Hasil dari analisa pengumpulan permasalahan parkir di dapat permasalahan yang paling utama pada parkir yaitu ketidakseimbangan antara volume dan kapasitas parkir yang dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti kemacetan, antrian panjang, terganggunya aktifitas lalu lintas, parkir liar dan kecelakaan (Sandra, 2021). Hingga saat ini masih terdapat beberapa permasalahan pelayanan di lapangan, seperti juru parkir liar, menurunnya kapasitas jalan, protes pemilik bangunan atau usaha sekitar jalan, menyebabkan kemacetan yang signifikan dan masyarakat masih memberikan uang parkir pada juru parkir dinas (Vipriyanti & Meirinawati, 2021).

Aktivitas parkir juga dinilai mengganggu aktivitas lalu lintas, masyarakat, dan menimbulkan kebisingan. Namun, masyarakat tidak keberatan dengan aktivitas perparkiran. Keberadaan juru parkir dinilai membantu mengurangi aktivitas parkir yang mengganggu aktivitas lalu lintas tersebut (Kiswanto & Setianingrum, 2018). Kemacetan arus lalu lintas dipicu oleh perilaku bermasalah dari para pengendara yang kurang atau tidak mentaati rambu – rambu lalulintas, perilaku bermasalah dari pengelola parkir beserta juru parkir yang kurang bertanggung jawab dalam menjalankan perannya, serta perilaku bermasalah dari lembaga pelaksana peraturan yang belum optimal menjalankan tugas dan fungsinya secara baik (Gustika, 2018). Kemudian Faktor sumber daya manusia dinas perhubungan yang melakukan pengawasan langsung terhadap pengelola parkir dan pegawai dinas perhubungan tidak sebanding dengan banyaknya jumlah juru parkir (Zulkifli Anwar et al., 2022). Diperlukan pengawasan oleh Dinas Perhubungan dan meningkatkan sosialisasi serta komunikasi dengan juru parkir (Pitriani & Prabawati, 2018).

Menurut konsumen terkait adanya juru parkir liar menunjukkan bahwa 93,33% informan tidak ingin kembali lagi berkunjung atau berbelanja pada tempat/toko/outlet (repatronase) dimana terdapat juru parkir liar (Erwin, 2021). Penelitian ini mengungkap alasan berikut juru parkir liar dianggap kurang beretika, anak-anak yang menjadi juru parkir liar, juru parkir datang tiba-tiba, juru parkir tidak membantu atau langsung pergi saat setelah dibayar, tidak kompromi, tidak bertanggungjawab dan mengganggu pikiran konsumen (Erwin, 2021). Tanggapan masyarakat terhadap juru parkir liar samapai saat ini masih tidak baik, meskipun ada beberapa yang member tanggapan baik tentang juru parkir (Soge, 2019). Pengawasan perusahaan daerah (PD) parkir dalam penertiban parkir liar dianggap kurang baik karena kurang mengenai sasaran dan masih terdapat banyak para pemarkir yang tidak mematuhi ataupun sesuai pada tempatnya (Asriyanti et al., 2021). Bentuk konflik lain yang terjadi dalam pengelolaan parkir liar adalah konflik antara petugas parkir liar dengan pemilik kendaraan, dimana pemilik kendaraan kehilangan barangnya disaat parkir, lalu konflik petugas parkir liar dengan UPT perparkiran dalam proses penertiban (Amril et al., 2014).

Dari hasil ini sangat jelas dibutuhkan juru parkir profesional untuk menjawab tantangan yang terjadi dilapangan. Pemberian pelatihan dan keterampilan kepada juru parkir, misalnya pelatihan tata cara parkir yang benar, pelatihan cara mengarahkan dan mengatur para pengguna jasa parkir tepi jalan umum sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas, dan lain-lain (Hawati et al., 2018) (Silviana et al., 2020). Selain penyediaan sarana dan prasarana dalam pelayanan parkir diperlukan sosialisasi kepada juru parkir mengenai tata cara pelayanan parkir (Atikah, 2018). Kegiatan pemberdayaan melalui penyuluhan atau pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan keselamatan sebesar 41% (Oktopianto et al., 2021). Cara ini cukup efektif untuk dapat diterapkan pada kegiatan serupa.

Setiap masyarakat yang menggunakan jasa parkir akan merasakan pelayanan parkir yang dilakukan oleh juru parkir. Pelayanan yang dapat dinikmati oleh pengguna jasa parkir adanya keamanan kendaraan, dan ketertiban jalan (Gustika, 2018). Permasalahan serupa juga terjadi di Kabupaten Grobogan, kurangnya pengetahuan juru parkir mengenai pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir menjadi permasalahan utama sehingga perlu diperlukan peningkatan kualitas juru parkir untuk meningkatkan keamanan, ketertiban dan keselamatan melalui penyuluhan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan. Bidang-bidang yang dapat diintervensi dalam upaya penanganan keselamatan transportasi jalan, yaitu bidang rekayasa, bidang pendidikan, bidang penegakan hukum, bidang tanggap darurat dan bidang penggalakan dan penggalangan. Dari kelima bidang ini, maka Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan (PKTJ) sebagai perguruan tinggi di bawah Kementerian Perhubungan RI selaku lembaga pendidikan bekerja sama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk tenaga profesional dibidang perpakistan.

## **METODE**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan ini dilaksanakan dengan metode berupa pelatihan dan penyuluhan dimana kegiatan disertai dengan demonstrasi atau percontohan pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir berkeselamatan. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan dalam kegiatan ini dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, pemberian contoh-contoh kasus. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode pre test dan post test untuk melihat tingkat pemahaman peserta.

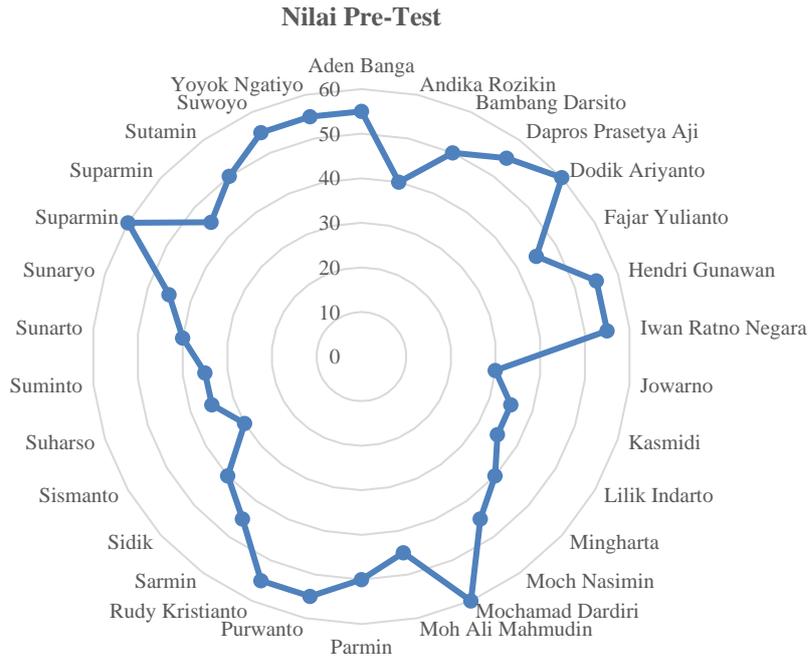
Kegiatan juru parkir berkeselamatan di selenggarakan selama 2 hari di Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan. Kegiatan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tim melakukan observasi dan bersurat ke mitra kerja yaitu Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.
2. Tim dan Dinas Perhubungan mendata peserta penyuluhan sebanyak 30 juru parkir di Kabupaten Grobogan.
3. Tim melakukan pre test kepada peserta penyuluhan dengan memberikan instrumen berupa soal-soal mengenai pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir berkeselamatan pada awal kegiatan.
4. Tim mengambil skor hasil pre test untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang pemahaman pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir sehari-hari.
5. Tim melakukan kegiatan penyuluhan parkir berkeselamatan dengan materi kebijakan parkir, pengenalan rambu marka, pengaturan parkir, penyelenggaraan parkir, etika profesi dan pelayanan prima.
6. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, pemberian contoh-contoh kasus dalam pengaturan parkir dan praktek pengaturan parkir.
7. Tim melakukan post test kepada para peserta dengan memberikan instrumen berupa soal-soal mengenai pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir berkeselamatan pada akhir kegiatan.
8. Tim mengambil skor hasil post test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta tentang pengaturan parkir dan penyelenggaraan parkir berkeselamatan pada akhir kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan 30 Mei 2023 – 31 Mei 2023. Peserta kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan berjumlah 30 orang yang merupakan perwakilan juru parkir di Kabupaten Grobogan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan di kabupaten Grobogan dapat dilihat melalui nilai pre tes dan post tes peserta. Pre test dan post test digunakan sebagai instrument untuk mengukur kemampuan dan tingkatan pengetahuan peserta tentang parkir berkeselamatan. Dalam instrument pre tes berisi soal tentang pengaturan dan penyelenggaraan parkir. Hasil pre test peserta didapatkan nilai tertinggi 60, nilai terendah 30, dan nilai rata-rata 46,38 sebagaimana dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram Nilai Pre-Test

Setelah dilakukan pre test dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yang bertempat di Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan. Kegiatan ini melibatkan civitas akademik dan Taruna/i Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan yang diselenggarakan bekerjasama dengan Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan. Kegiatan pemberian materi dan diskusi dalam kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi

Materi yang disampaikan meliputi karakteristik pejalan kaki, pengenalan rambu marka, kebijakan parkir, penyelenggaraan parkir, etika profesi, pelayanan prima, dan praktek pengaturan parkir. Materi pertama karakteristik pejalan kaki, pengenalan rambu dan pengaturan parkir disampaikan langsung oleh Yogi Oktopianto, ST., MT sebagai dosen Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan materi yang disampaikan terdiri dari keselamatan pejalan kaki, jenis-jenis marka, jenis-jenis rambu, dasar hukum peraturan perundang-undangan, Perda, organisasi UPTD parkir, struktur dan tarif retribusi serta obyek parkir, prosedur pemungutan dan penagihan, sanksi dan ketentuan pidana, hak dan kewajiban juru parkir. Penyelenggaraan parkir oleh Mundakar, S.Sos., M.M dari Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan dengan materi fasilitas parkir untuk umum, jenis parkir harian/berlangganan, instrumen parkir/alat, pengendalian parkir, pengaturan dan pengawasan parkir, permasalahan dalam pengendalian akhir, integritas dan etika profesi.

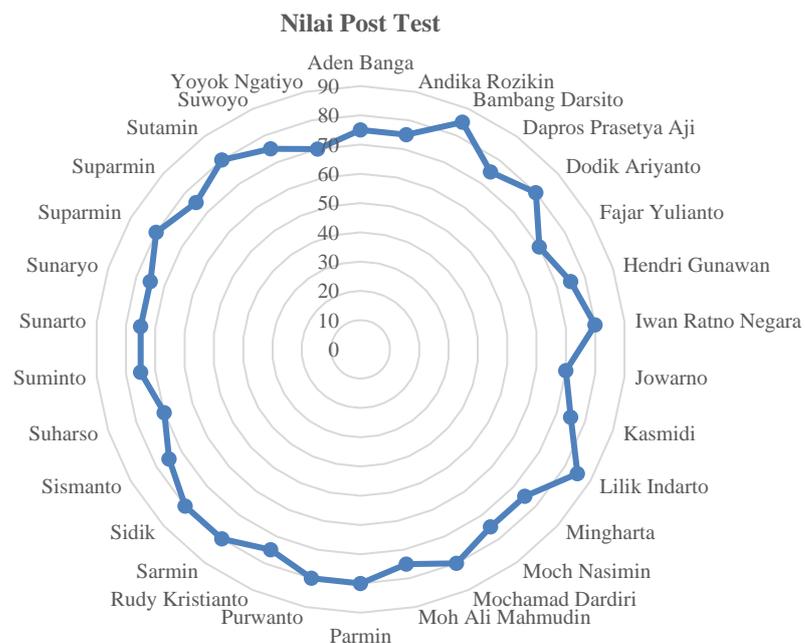
Pelayanan prima oleh Sugiyarto, M.Pd sebagai dosen Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan dengan materi konsep, definisi, tujuan, jenis pelayanan, dan praktek pelayanan prima. Praktek Pengaturan Parkir disampaikan oleh Hapi Ngurah Susantara, A.Md.LLAJ., S.E dari Dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan dengan materi tata cara menjaga keamanan kendaraan beserta perlengkapan yang diparkir dan menjaga ketertiban lalu lintas di sekitar tempat parkir, tata cara memandu pengemudi masuk dan keluar dari tempat parkir, tata cara mengatur lalu lintas dikawasan tempat parkir terhadap lalu lintas disekitar jalan untuk parkir dipinggir jalan pada saat kendaraan akan masuk ataupun keluar tempat parkir. Kegiatan penyampain materi dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi

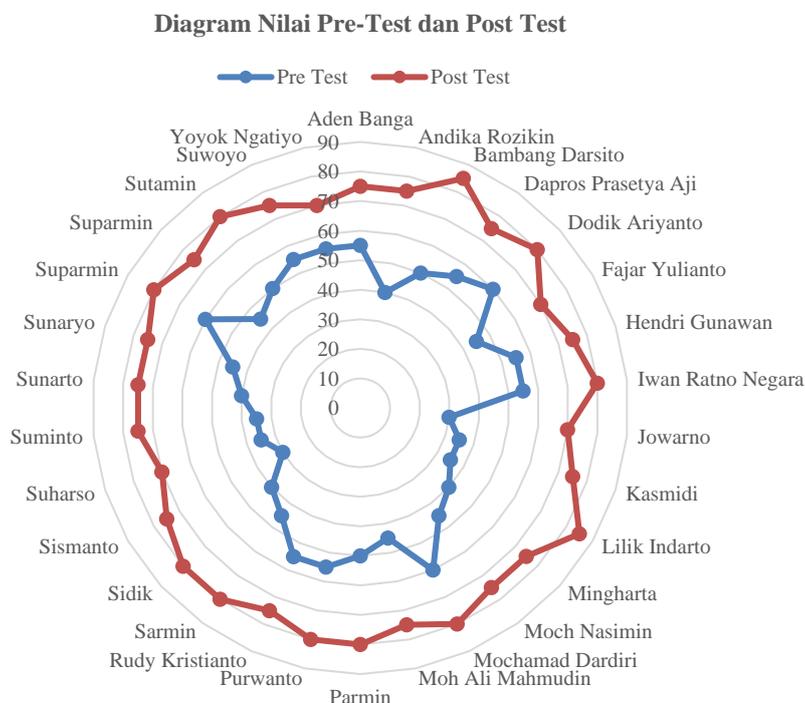
Kegiatan ini terselenggara dengan sangat baik ditunjukkan dengan besarnya minat dan antusias juru parkir pada saat registrasi dan pendaftaran. Pada pelaksanaannya beberapa faktor penghambat karena jumlah kuota peserta yang terbatas menjadikan kegiatan ini belum bisa mengakomodir semua juru parkir di Kabupaten Grobogan.

Setelah penyampaian materi dilakukan evaluasi kegiatan melalui post test. Post test merupakan bentuk evaluasi akhir dari kegiatan ini yang telah dilaksanakan selama 2 hari. Tujuan post test adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta terhadap materi yang disampaikan narasumber. Sesuai dengan materi pelajaran indikator kompetensi peserta diharapkan Mampu memahami dan menjelaskan Karakteristik Pejalan Kaki, Kebijakan Parkir, Penyelenggaraan Parkir, Pelayanan Prima, Praktek Pengaturan Parkir. Pada Post test soal yang diberikan sama dengan soal pre test untuk mempermudah evaluasi dan mengukur tingkat pemahaman peserta. Hasil dari post test dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Diagram Post Test

Dari hasil post-test di dapatkan nilai tertinggi 85, nilai terendah 70, dan nilai rata-rata 76,55. Untuk melihat perbandingan jelas antara nilai pre test dan post test sebagai hasil dari kegiatan peningkatan kualitas SDM Juru Parkir Berkeselamatan di Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Diagram Perbandingan Nilai Pre-Test Dan Post Test

Berdasarkan gambar 5. dapat dilihat bahwa semua peserta mengalami peningkatan nilai. Signifikasi antara nilai pre test dan post test dapat dilihat dari diagram post test berada diluar nilai pre test, yang artinya nilai pre tes terlampaui semua dari masing-masing peserta. Jika diambil dari nilai rata-rata yang terjadi pada saat pre test sebesar 46,38 dan nilai rata-rata post test sebesar 76,55 terjadi peningkatan nilai sebesar 65% terhadap nilai sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diberikan selama pelaksanaan dapat diserap dengan baik oleh peserta.

## SIMPULAN

Melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan dapat meningkatkan kualitas SDM juru parkir di Kabupaten Grobogan akan pentingnya pengetahuan dan keterampilan serta membentuk tenaga profesional dibidang perpikiran. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat juru parkir berkeselamatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahama sebesar peserta 65%. Antusias juru parkir Kabupaten Grobogan menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan ini. Sebagai upaya manfaat jangka panjang dapat meningkatkan kualitas SDM juru parkir yang berkeselamatan dan profesional. Pembinaan dapat dilaksanakan dengan pertemuan secara berkala untuk monitoring penerapan hasil kegiatan sehari-hari oleh dinas Perhubungan Kabupaten Grobogan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amril, I., Abbas, A., & Prahara, S. (2014). KONFLIK PENGELOLAAN PARKIR LIAR DI PANTAI PURUS, KEC. PADANG BARAT, KOTA PADANG. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/mamangan.v3i1.1351>
- Asriyanti, A., Masyar, A., & Tahir, N. (2021). Pelaksanaan Pengawasan Parkir Liar Oleh Perusahaan Daerah ( PD ) Parkir Makassar Raya. *Unismuh*, 2.
- Atikah, L. (2018). TINJAUAN YURIDIS PENGELOLAAN PARKIR OLEH PERUSAHAAN DAERAH PARKIR MAKASSAR RAYA DIHUBUNGKAN DENGAN PERATURAN DAERAH NOMOR 17 TAHUN 2006 TENTANG PENGELOLAAN PARKIR DI TEPI JALAN UMUM DALAM KOTA MAKASSAR. In *Institutional repositories & scientific journals Universitas Pasundan*.
- Erwin. (2021). Niat Repetronase Konsumen Terkait Adanya Juru Parkir Liar di Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 3(1). <https://doi.org/10.56858/jmpkn.v3i1.34>
- Gustika, G. S. (2018). PENGARUH RETRIBUSI PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN INDRAGIRI HULU. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(4). <https://doi.org/10.34006/jmb.v7i4.27>
- Hawati, T. M., Oktaviani, R., & Falatehan, A. F. (2018). STRATEGI OPTIMALISASI PENERIMAAN RETRIBUSI PELAYANAN PARKIR TEPI JALAN UMUM KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 19(1). <https://doi.org/10.25104/jptd.v19i1.605>
- Kiswanto, E., & Setianingrum, T. (2018). Kualitas Perparkiran Kota Yogyakarta dari Multiperspektif. *Populasi*, 26(1). <https://doi.org/10.22146/jp.38689>
- Oktopianto, Y., Nabil, M. J., & Arief, Y. M. (2021). SOSIALISASI KESELAMATAN TRANSPORTASI JALAN PENGEMUDI GOJEK DI KOTA TEGAL. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 242 – 248.
- Pitriani, R., & Prabawati, I. (2018). Implementasi Kebijakan Parkir Zona Di Kawasan Taman Bungkul Kota Surabaya. *Publika*, 6(5).
- Sandra, C. F. K. (2021). KEBIJAKAN STRATEGI PARKIR (Studi Kasus : Ibu Kota Metropolitan Jakarta). *Prosiding Seminar Intelektual Muda*, 2(1). <https://doi.org/10.25105/psia.v2i1.8960>
- Silviana, I., Isharijadi, & Styaningrum, F. (2020). ANALISIS OPTIMALISASI RETRIBUSI PELAYANAN PARKIR DI TEPI JALAN UMUM PADA PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KABUPATEN PONOROGO. *Jurnal Riset Dan Perbankan*, 14(2).

Soge, A. V. (2019). Persepsi Masyarakat Tentang Keberadaan Juru Parkir Liar Di Pasar Segiri & Samarinda Square Kecamatan Samarinda Ulu. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(1).

Vipriyanti, S., & Meirinawati, M. (2021). KUALITAS PELAYANAN PARKIR BERLANGGANAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN RETRIBUSI PARKIR DI DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN TUBAN. *Publika*. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n2.p227-240>

Zulkifli Anwar, Zaili Rusli, & Febri Yuliani. (2022). Pelayanan Retribusi Parkir Tepi Jalan Umum Kota Dumai. *Jurnal Niara*, 15(3). <https://doi.org/10.31849/niara.v15i3.12183>